

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
KEKURANGAN ENERGI PROTEIN (KEP) PADA BALITA**

(Studi di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro)



**FAJAR BAGUS KURNIAWAN
193210042**

**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
KEKURANGAN ENERGI PROTEIN (KEP) PADA BALITA**

(Studi di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro)

SAMPUL DALAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan
Cendekia Medika Jombang

FAJAR BAGUS KURNIAWAN
193210042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUS TEKNOLOGI SAINS DAN
KESEHATAN INSAN CENDEKIA
JOMBANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Bagus Kurniawan

Nim : 193210042

Jenjang : Sarjana

Prgram Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro” Merupakan murni hasil yang ditulis oleh peneliti baik bagaimanapun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ada yang tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 04 November 2023

yang menyatakan



(Fajar Bagus Kurniawan)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan SKRIPSI saya yang berjudul :

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro”

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Jombang, 2

Yang bertandatangan dibawah ini :

Jombang, 04 November 2023
yang menyatakan



Fajar Bagus Kurniawan
NIM.193210042


PERSETUJUAN SKRIPSI

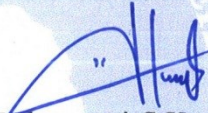
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro
Nama : Fajar Bagus Kurniawan
Nim : 193210042

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 25 OKTOBER 2023

Pembimbing ketua

Pembimbing anggota


Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707057901


Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707108502


Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301


Endang Yuswatiringsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal Skripsi ini telah di ajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Fajar Bagus Kurniawan
NIM : 193210042
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lusianah Meinawati, S.ST.,M.Kes

NIDN. 0718058503

Penguji 1 : Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0707057901

Penguji 2 : Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0707108502

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Dekan Fakultas Kesehatan



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Endang Yuswatimingsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Bojonegoro pada tanggal 3 Agustus 1997 berjenis kelamin Laki – laki . Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Alm Bapak Sumarsono dan ibu Heryulin kusdwimukti..

Pada tahun 2010 peneliti lulus dari SD Kadipaten bojonegoro, kemudian pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMP 5 Bojonegoro, pada tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Dander Negeri 1 Fak-Fak, dan selanjutnya pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan Prodi S1 Ilmu keperawatan di ITSkes ICMe Jombang.

Jombang, 23 Oktober 2023

Yang menyatakan

(Fajar Bagus Kurniawan)

193210042

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang selalu memberi motivasi dan inspirasi kepada peneliti untuk berprestasi.
3. Endang Yuswatingsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Ibu Hindyah Ike S.Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing pertama, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua yang memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat
6. Kedua orangtua saya bapak alm sumarsono dan ibu heryulin kusdwimukti.
7. Teruntuk sahabat saya yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu keperawatan angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaanya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu keperawatan ITS Kes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.

MOTTO
“TETAP LAH MENJADI DIRI SENDIRI”



ABSTRAK
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
KEKURANGAN ENERGI PROTEIN (KEP) PADA BALITA

Oleh:

Fajar Bagus Kurniawan

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang.

Pendahuluan: Kekurangan energi protein (KEP) sering dijumpai pada anak balita yaitu kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, karena masih dalam taraf perkembangan dan kualitas hidup anak sangat tergantung pada orang tuanya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh balita dengan riwayat KEP atau sedang mengalami KEP di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro sebanyak 37 orang yang diambil menggunakan metode *Total Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 35 orang. Variabel independent adalah Pola asuh orang tua. dan Variabel dependent adalah Kekurangan Energi Protein (KEP) Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada balita melalui pengukuran tinggi badan balita dan pencatatan umur balita berdasarkan KMS balita. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding* dan *scoring*. Analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** hasil penelitian bahwa dari 35 responden dengan pola asuh pengabaian, hampir seluruhnya dengan balita mengalami Kekurangan Energi Protein (KEP) yaitu sejumlah 20 (83,5%). Kemudian dari hasil uji statistik *Rank Spearman's* diperoleh nilai derajat signifikan $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023. **Saran.** diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pembangunan program untuk balita di posyandu setempat terhadap faktor resiko penyebab KEP.

Kata kunci: Pola asuh, Kekurangan Energi Protein (KEP), Balita.

ABSTRACT
**THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS WITH THE INCIDENT OF
PROTEIN ENERGY DEFICIENCY (KEP) IN TODDLER**

By:

Fajar Bagus Kurniawan

SI Knowledge Faculty Nursing Health ITS Kess ICMe Jombang .

Introduction : Protein energy deficiency (PEM) is often found in children under five, namely the age group that most often suffers from malnutrition, because they are still in the developmental stage and the quality of life of children is very dependent on their parents.

Method : Research This use type study quantitative. The research design uses cross sectional to analyze the relationship between variables. In this case, the parenting style of parents is related to the incidence of protein energy deficiency (PEM) in toddlers. The population of this study were all toddlers with a history of PEM or currently experiencing PEM at the Jatiblimbing Posyandu, Bojonegoro Regency, totaling 37 people who were taken using the Total Sampling And samples were obtained a number 35 person. The independent variable t is parental parenting style. and the dependent variable t is Protein Energy Deficiency (KEP) Collection data Using a questionnaire sheet, observations were made to determine the incidence of protein energy deficiency (PEM) in toddlers by measuring the toddler's height and recording the toddler's age based on the toddler's KMS. Data processing includes editing , coding and scoring . Data analysis using spearman rank . **Results :** The results of the research showed that of the 35 respondents with neglectful parenting, almost all of them with toddlers experienced Protein Energy Deficiency (PEM), namely 20 (83.5%). Then, from the results of the Spearman's Rank statistical test, the significant degree value $\rho (0.000) < \alpha (0.05)$ is obtained, so H_1 is accepted. **Conclusion :** The conclusion of this research is that there is a relationship between parental parenting patterns and the incidence of Protein Energy Deficiency (KEP) in toddlers at the Jatiblimbing Posyandu, Bojonegoro Regency in 2023.

Keyword : parenting style , Protein Energy Deficiency (PEM) , Toddlers .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT,berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro” Skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya dengan hati yang tulus kepada bapak Prof. Drs. Win Darmawanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D., selaku rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M.Kep Selaku dekan fakultas kesehatan, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.Ns., M.Kes Selaku ketua prodi S1 Keperawatan Ibu Hindyah Ike S.Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing pertama, Ibu Anita Rahmawati, S.Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua yang memberikan bimbingan dan pengarahan penulis, Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Saya sadari bahwa skripsi ini jauh sari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 10 Juli 2023

Penulis

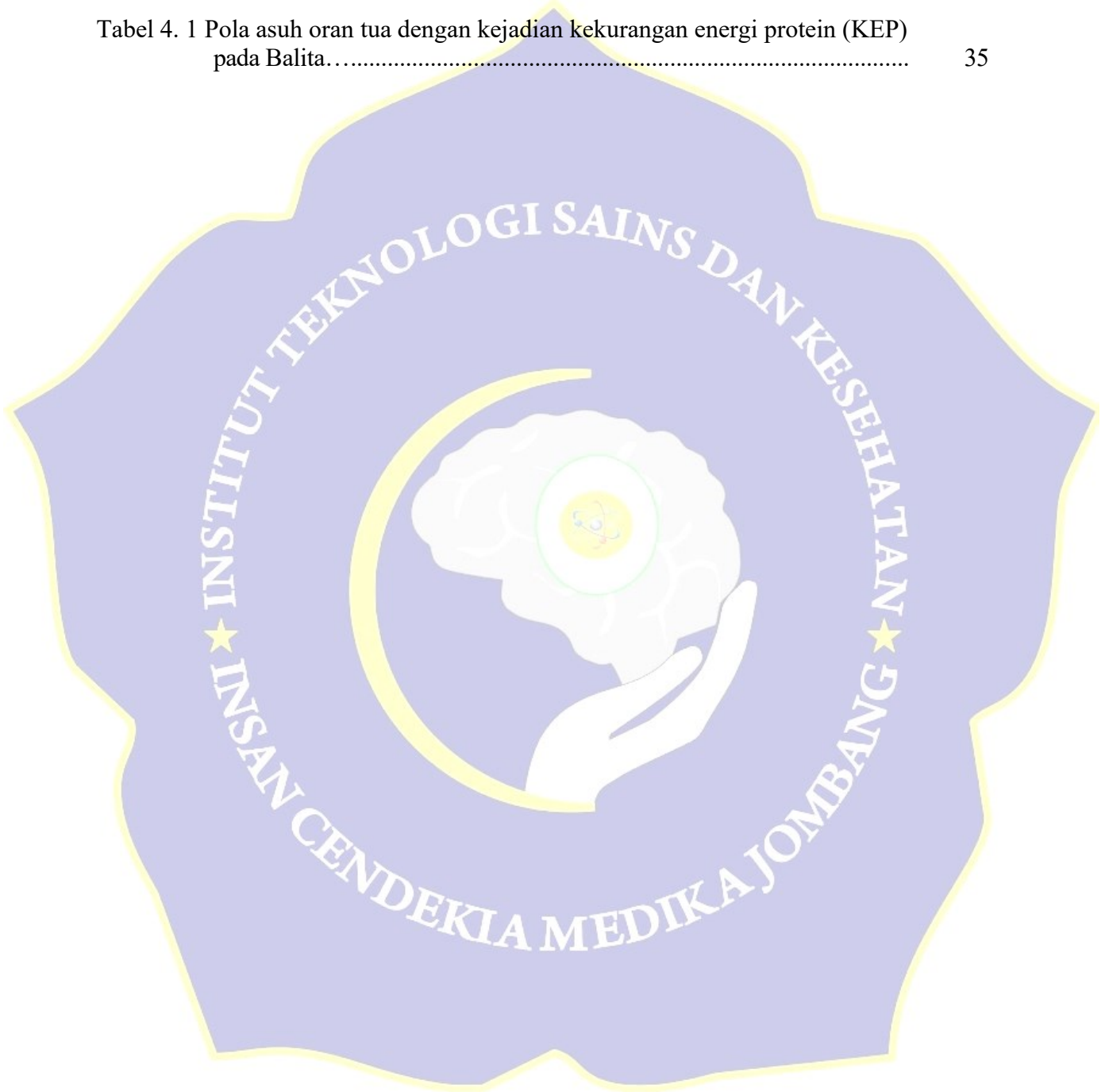
Fajar Bagus Kurniawan

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	ii
SAMPUL DALAM.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Dasar Balita.....	6
2.2 Konsep Dasar Kekurangan Energi Protein (KEP)	9
2.3 Konsep Dasar Pola Asuh.....	16
2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita	22
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	25
3.1 Kerangka konseptual	25
3.2 Hipotesis.....	26
BAB 4 METODE PENELITIAN	27
4.1 Jenis Penelitian.....	27
4.2 Rancangan Penelitian	27
4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian	27
4.4 Populasi, sampel dan sampling	28
4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja).....	30
4.6 Identifikasi variabel.....	31
4.7 Definisi operasional.....	31
4.8 Pengumpulan dan analisa data	33
4.9 Etika Penelitian	38
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Hasil Penelitian	40
5.2 Pembahasan.....	45
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

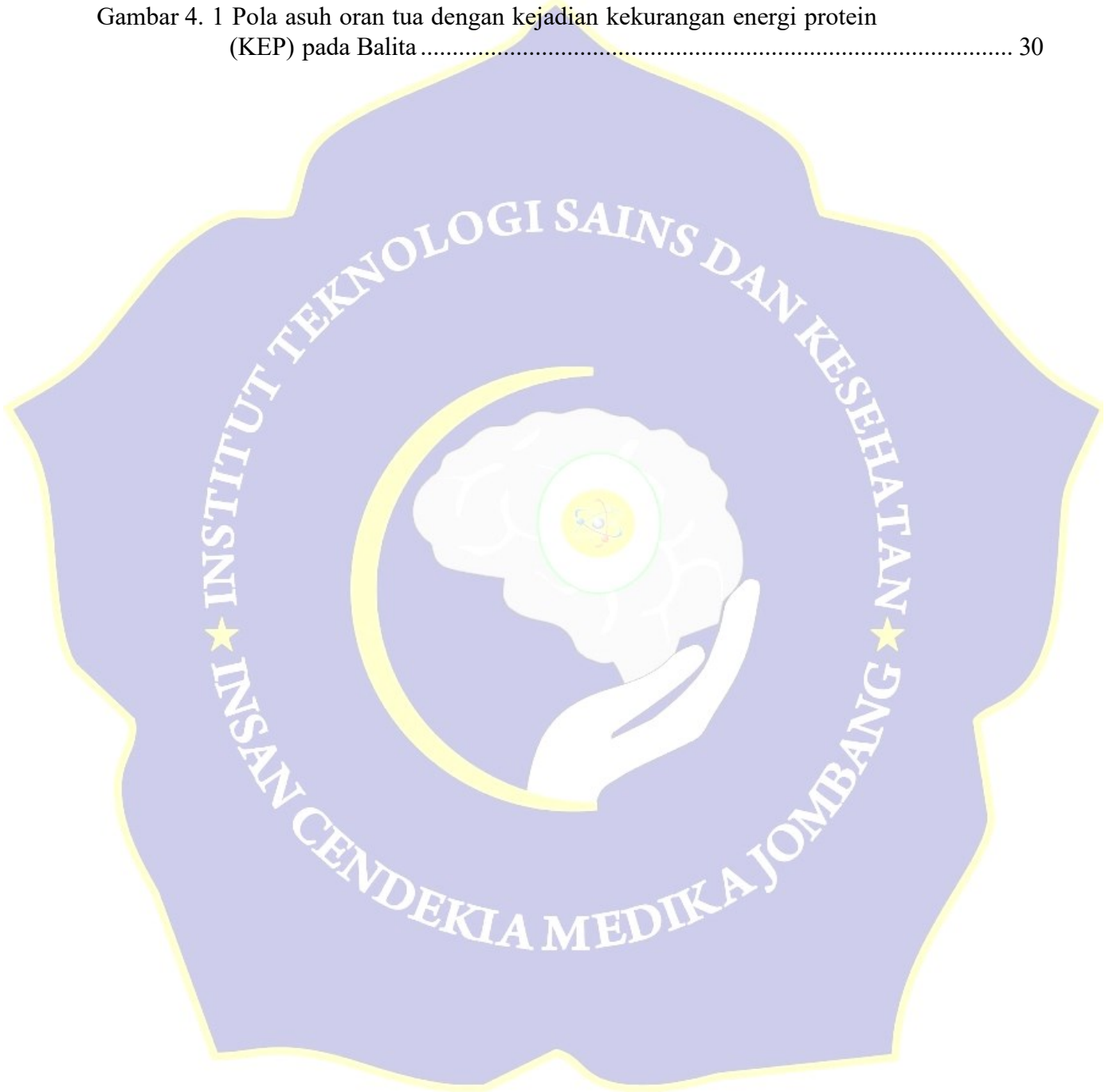
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Tingkat Kecukupan Protein... ..	9
Tabel 2. 2 Penelitian status gizi berdasarkan indeks BB/U... ..	14
Tabel 2. 3 Skoring data menggunakan Skala Likert Pola Asuh Orangtua.....	23
Tabel 4. 1 Pola asuh oran tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka teori pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.....	25
Gambar 4. 1 Pola asuh oran tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita	30



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

- P :P-Value
 α : Alfa
> : Lebih dari
< : Kurang dari
 \geq : Lebih dari sama dengan
H1 : Hipotesis alternatif
H0 : Hipotesis
N : Besar sampel
n : Jumlah sampel
F : Frekuensi

Daftar Singkatan

- KEP : Kekurangan Energi Protein
CPM : *Calory ProteinMalnutrition*
WH : *World Health Organization*
RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan.....	55
Lampiran 2. Kuesioner Data Responden.....	56
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden.....	57
Lampiran 4. Kuesioner Data Responden.....	58
Lampiran 5. Tabulasi Data Umum.....	59
Lampiran 6. Hasil Uji SPSS Frequencies.....	60
Lampiran 7. Hasil Uji SPSS Pretes Posttest.....	61
Lampiran 8. Surat Pengecekan Judul.....	62
Lampiran 9. Keterangan Lolos Uji Etik.....	63
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 11. Lembar Bimbingan Pembimbing 1.....	65
Lampiran 12. Lembar Bimbingan Pembimbing 2.....	66
Lampiran 13. Surat Pengecekan Bebas Plagiasi.....	67
Lampiran 14. Hasil Turnit Digital Receipt.....	68
Lampiran 15. Presentase Turnitin.....	69
Lampiran 16. Surat Kesiediaan Unggahan.....	70

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pola asuh orang tua dalam memberikan asupan makanan yang baik sangat penting guna untuk mencegah terjadinya stunting dan kekurangan energi protein (KEP) pada balita (Wahdaniah, 2022). Kekurangan energi protein (KEP) sering dijumpai pada anak balita yaitu kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, karena masih dalam taraf perkembangan dan kualitas hidup anak sangat tergantung pada orang tuanya. Pada anak-anak KEP dapat menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi dan mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan (Purwaningsih, 2020). Kekurangan energi protein (KEP) disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi. Orang yang mengidap gejala klinis KEP ringan dan sedang pada pemeriksaan hanya tampak kurus (Fitrianingsih, 2021).

Prevalensi anak yang kekurangan protein di seluruh dunia adalah 28,5% dan diseluruh negara berkembang sebesar 31,2%. Prevalensi anak stunting di benua Asia sebesar 30,6% dan Asia Tenggara sebesar 29,4 % Kemenkes (2021). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan tahun 2020 melaporkan prevalensi KEP di Indonesia berdasarkan pengukuran berat badan terhadap usia sebesar 17,7% dengan presentase kategori gizi kurang (underweight) sebesar 13,0% dan kategori gizi buruk sebesar 3,9%. Sedangkan target dari RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Sementara itu di Jawa Timur berdasarkan hasil Status Gizi tahun

2020 menunjukkan adanya peningkatan persentase balita yang mengalami gangguan pertumbuhan seiring dengan bertambahnya umur balita. Umur 0-5 bulan 1,9%; 6-11 bulan 7,8%; 12- 23 bulan 18,0%; 24-35 bulan 22,2%; 36-47 bulan 21,4% dan 48-59 bulan 21,2%. Tingginya KEP di Kota Surabaya didapatkan karena adanya pola asuh ibu yang salah. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Iwan pada tahun 2021. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 junia 2023 di Puskesmas Desa Dander kabupaten Bojonegoro. terdapat di 9 desa kabupaten Bojonegoro dengan hasil 61 Balita, Di dapatkan desa paling tertinggi yang mengalami Kekurangan Energi Protein (KEP) yaitu di desa jatiblimbing dengan jumlah 35 balita, Dimana yang terpapar sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 49 sedangkan pada laki - laki 11 orang dengan kategori Gizi buruk akibat kurangnya pemberian nutrisi yang baik oleh orang tuanya.

KEP disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung antara lain penyakit infeksi, konsumsi makan, kebutuhan energi dan kebutuhan protein, sedangkan penyebab tidak langsung antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, pekerjaan orang tua, besar anggota keluarga, jarak kelahiran, pola asuh, anak tidak mau makan dan pola pemberian MP-ASI (Andriani, 2018). KEP salah satu bentuk kurang gizi yang mempunyai dampak menurunkan mutu fisik dan intelektual, serta menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya resiko kesakitan dan kematian terutama pada kelompok rentan biologis. Selain menyebabkan kematian, KEP pun dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Santoso, 2018).

Upaya untuk mencegah terjadinya KEP pada balita yaitu dengan memberikan pola asuh yang baik karena hal tersebut sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal sebagai contoh, menyusui anak adalah praktik memberikan makanan yang baik selain itu memberikan bahan pangan untuk makanan sehari-hari, semuanya berakumulasi dalam membentuk kualitas tumbuh kembang anak terutama balita (Wijayanti, 2018). Pengasuhan merupakan bentuk interaksi timbal balik antara anak dan orang tua yang akan menimbulkan keakraban dalam keluarga dan pengasuhan orang tua antara lain interaksi antara ibu dalam memberikan gizi ke anak (Pratiwi, 2020). Supaya orang tua bisa memberikan pola asuh yang baik pada anaknya kita harus memberikan edukasi supaya pengetahuan orang tua lebih meningkat untuk mengasuh anaknya tentang pentingnya memberikan pola asuh yang baik dengan cara memberikan makanan yang baik supaya bisa mencegah terjadinya kekurangan protein atau stunting pada balita. Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan maternitas dan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi pendidikan keperawatan dalam perannya sebagai pelaksana, pendidik, pembimbing dan peneliti sehingga lebih meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan pada orang tua dan meningkatkan gizi balita.

2. Bagi Orang Tua

Bertujuan untuk memberikan masukan dan informasi mengenai pola asuh supaya bisa memahami tentang faktor yang mempengaruhi kejadian KEP pada balita sehingga dapat mencegah terjadinya KEP pada balita.

3. Bagi Petugas Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pembangunan program untuk balita di posyandu setempat terhadap faktor resiko penyebab KEP.



BAB 2

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Balita

2.1.1 Pengertian

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umu bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3- 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan, 2021).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Purwaningsih, 2020).

2.1.2 Pertumbuhan balita

Masa pertumbuhan pada balita membutuhkan zat gizi yang cukup, karena pada masa itu semua organ tubuh yang penting sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Balita merupakan kelompok masyarakat 9 yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Nurtina et al., 2020).

2.1.3 Karakteristik balita

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia di bawah satu tahun juga termasuk golongan ini. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan batita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia pra sekolah (Suriyanto, 2019).

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori, yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia pra sekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan oleh ibunya (Zaki, I., & Sari, H. P. 2019).

Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Pola makan yang diberikan sebaiknya dalam porsi kecil dengan frekuensi sering karena perut balita masih kecil sehingga tidak mampu menerima jumlah makanan dalam sekali makan (Pratiwi, 2020). Sedangkan pada usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, ini terjadi akibat dari aktifitas yang mulai banyak maupun penolakan terhadap makanan.

2.1.4 Kecukupan gizi

Keadaan kesehatan gizi tergantung dari tingkat kecukupan konsumsi gizi. Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan makanan. Konsumsi yang menghasilkan kesehatan gizi baik disebut adekuat dan apabila konsumsi baik dari kualitas dan dalam jumlah melebihi kebutuhan dinamakan konsumsi berlebih dimana akan terjadi suatu keadaan gizi lebih. Sebaliknya konsumsi yang kurang kualitasnya maupun kuantitasnya akan memberikan kondisi kesehatan gizi kurang atau kondisi defisiensi (Suriyanto, 2019).

Tingkat kecukupan gizi sesuai dengan tingkat konsumsi yang menyebabkan tercapainya kesehatan gizi baik adalah kesehatan gizi optimum dan tingkat kesehatan gizi sebagai hasil konsumsi berlebih adalah kesehatan gizi lebih. Kecukupan gizi juga dipengaruhi oleh pola makan. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam, jenis, dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ini dipengaruhi oleh kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam, dan lain-lain (Andriyani, 2018).

2.1.5 Tingkat kecukupan protein

Protein adalah bagian dari semua sel hidup dan merupakan bagian terbesar dari sesudah air. Protein memiliki fungsi yang diperlukan tubuh diantaranya adalah pertumbuhan dan pemeliharaan salah satu penghasil energi, merupakan bagian dari enzim dan antibodi, mengangkut zat gizi dan mengatur keseimbangan air. (Andriyani, 2018).

Hemoglobin merupakan protein yang mengandung zat besi dari sel darah merah. Bahan makanan sumber protein di bedakan menjadi protein hewani dan protein nabati. Protein yang berasal dari hewani seperti daging sapi, ikan, ayam, hati, telur, dan susu. Sedangkan protein nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti tempe, tahu, dan kacang-kacangan. Asupan protein akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga mungkin protein tidak cukup tersedia untuk pembentukan jaringan baru atau untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan laju pertumbuhan dan penurunan masa otot tubuh . Angka Kecukupan Gizi (AKG). AKG protein pada balita usia 7-11 bulan yaitu 18 gram, usia 12-36 bulan 26 gram, dan usia 37-60 bulan 35 gram (Riskesdas, 2019).

Tabel 2. 1 Kategori Tingkat Kecukupan Protein

Kategori	Cut Of Point
Defisit berat	<70% AKG
Defisit sedang	70-79% AKG
Defisit ringan	80-89% AKG
Normal	90-119% AKG
Lebih	> 120% AKG

Sumber : Departemen Kesehatan (2018)

2.2 Konsep Dasar Kekurangan Energi Protein (KEP)

2.2.1 Pengertian

KEP (Kurang Energi Protein) merupakan salah satu penyakit gangguan gizi yang penting di Indonesia maupun di negara yang sedang berkembang lainnya. Prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak balita, ibu yang sedang mengandung dan menyusui. Penderita KEP memiliki berbagai macam keadaan patologis yang disebabkan oleh kekurangan energi maupun protein dalam proporsi yang bermacam-

macam. Akibat kekurangan tersebut timbul keadaan KEP pada derajat yang ringan sampai yang berat (Adriani, 2018).

Penyakit KEP merupakan salah satu penyakit gangguan gizi yang penting di Indonesia maupun di negara yang sedang berkembang lainnya. Prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak umur di bawah lima tahun (balita), ibu mengandung dan menyusui. Penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita terdiri dari penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung adalah defisiensi kalori maupun protein, yang berarti kekurangan asupan makanan yang mengandung energi maupun protein (Waryana, 2016).

Penyakit KEP diberi nama seara internasional yaitu *Calory ProteinMalnutrition* (CPM), kemudian diubah menjadi Protein Energy Malnutrition(PEM). Penyakit ini mulai banyak diselidiki di Afrika, dan di benua tersebut KEP dikenal dengan nama lokal kwashiorkor yang berarti penyakit rambut merah. Masyarakat di tempat tersebut menganggap kwashiorkor sebagai kondisi yang biasa terdapat pada anak kecil yang sudah mendapat adik (Adriani, 2018).

2.2.2 Etiologi

Kemenkes (2022) Kekurangan energi protein disebabkan oleh kekurangan asupan makanan sumber energi atau kalori, termasuk protein. Berdasarkan jenis nutrisi yang kurang, malnutrisi energi protein dapat dibagi menjadi beberapa jenis meliputi:

1. *Kwashiorkor*, yaitu bentuk malnutrisi yang disebabkan oleh kekurangan asupan protein dalam jangka waktu yang lama

2. *Marasmus*, yaitu bentuk malnutrisi yang disebabkan oleh kekurangan asupan protein dan kalori
3. *Marasmusurang*, yaitu bentuk malnutrisi energi protein berat yang merupakan kombinasi keduanya

2.2.3 Faktor terjadinya

Suriyanto (2019) Beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko seseorang mengalami kekurangan energi protein adalah:

1. Faktor sosial

Faktor sosial dapat meningkatkan risiko malnutrisi energi protein, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Kekurangan bahan pangan, misalnya karena tinggal di lingkungan yang terisolasi
- b. Keterbatasan fisik atau mental sehingga sulit untuk menyiapkan makanan
- c. Ketergantungan untuk mendapatkan makanan dari orang lain
- d. Pengetahuan yang kurang tentang gizi dan cara mengolah makanan yang baik

2. Penyakit tertentu

Risiko malnutrisi energi protein juga bisa meningkat akibat menderita penyakit tertentu, seperti:

- a. Infeksi di saluran pencernaan yang menyebabkan diare
- b. Penyakit yang mengganggu kemampuan saluran cerna untuk mencerna atau menyerap makanan, misalnya radang usus dan penyakit *celiac*
- c. Penyakit yang dapat mengganggu metabolisme atau menurunkan nafsu makan, seperti tuberkulosis (TBC), HIV/AIDS dan kanker
- d. Gangguan mental, seperti depresi dan *skizofrenia*

- e. Gangguan makan, antara lain anorexia nervosa dan bulimia
- f. Demensia, karena dapat membuat penderitanya lupa makan
- g. Malabsorpsi atau sindrom malabsorpsi

2.2.4 Metode antropometri

Kata antropometri berasal dari bahasa latin *antropos* yang berarti manusia. Sehingga antropometri dapat diartikan sebagai pengukuran terhadap tubuh manusia. Dalam beberapa kasus, pengukuran antropometri dapat mendeteksi malnutrisi tingkat sedang maupun parah, namun metode ini tidak dapat untuk mengidentifikasi status kekurangan gizi tertentu.

Pengukuran ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu mampu menyediakan informasi mengenai riwayat gizi masa lalu. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan relative cepat, mudah dan reliable menggunakan peralatan-peralatan yang portable, tersedianya metode-metode yang terstandarisasi dan digunakan peralatan-peralatan yang terkalibrasi. Pengukuran umumnya dinyatakan sebagai suatu indeks, seperti tinggi badan menurut umur (Supariasa, 2019).

2.2.5 Jenis Parameter dan Aspek Pengukuran Gizi Pada Balita

Untuk mengidentifikasi Kekurangan Energi Protein (KEP) pada anak Balita dilakukan dengan pengukuran. Pengukuran tinggi untuk usia dilakukan pada anak di atas 2 tahun. Antropometri adalah pengukuran tubuh, sedangkan antropometri nutrisi adalah jenis pengukuran beberapa bentuk tubuh dan komposisi tubuh menurut usia dan tingkat gizi, yang digunakan untuk menentukan kehilangan Protein dan keseimbangan energi. Antropometri digunakan untuk mengukur pertumbuhan tinggi dan berat badan. Standar baku yang digunakan untuk pengukuran stunting

berdasarkan rekomendasi NCHS dan WHO. Indikator antropometrik seperti tinggi badan menurut umur (stunted) adalah penting dalam mengevaluasi kesehatan dan status gizi anak-anak pada wilayah dengan banyak masalah gizi buruk. Dalam menentukan klasifikasi gizi kurang dengan stunted sesuai dengan "Cut off point", dengan penilaian Z-score, dan pengukuran pada anak balita

Berdasarkan tinggi badan menurut Umur (TB/U) Standar baku WHO-NCHS berikut :(Unicef, 2019)

Tabel 2.2 Penilaian Z-score, dan pengukuran pada anak balita berdasarkan tinggibadan menurut Umur (TB/U)

Indikator Pertumbuhan	<i>Cut Off point</i>
<i>Stunted</i>	< - 2 SD
<i>Severely stunted</i>	< - 3 SD

Sumber: (Unicef, 2019)

Tabel 2.3 Kategori Status Kekurangan Energi Protein

Indikator	Status KEP	Z-Score
TB/U	<i>Mengalami KEP</i>	Z score -2 SD sampai 2 SD
	<i>Tidak KEP</i>	Z score < -2 SD \geq -3 SD

Sumber: (Kemenkes RI, 2020)

2.2.6 Dampak yang ditimbulkan akibat masalah KEP

KEP merupakan salah satu bentuk kurang gizi yang mempunyai dampak menurunkan mutu fisik dan intelektual serta menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya resiko kesakitan dan kematian terutama pada kelompok rentan biologis (Fitrianingsih, 2021). Akibat dari penurunan daya tahan tubuh tersebut dapat menyebabkan kegagalan fungsi organ seperti:

1. Organ pencernaan

Keadaan KEP ini akan memberikan efek pada patologi tubuh. Salah satunya adalah atrofi mukosa pada saluran gastrointestinal. Atrofi terjadi sebagai respon tubuh terhadap berkurangnya nutrisi untuk diabsorpsi; sel-sel memperkecil ukurannya untuk memberikan fungsi yang lebih efisien untuk keberlangsungan hidup. Bentuk adaptasi lainnya yang terjadi saat kondisi KEP adalah penurunan jumlah vilus di usus halus (Fitrianingsih, 2021).

2. Hati

Pada kejadian kekurangan energi protein menyebabkan jaringan hati mengalami perlemakan. Perlemakan hati dapat diidentifikasi pada penderita kwashiorkor. Pada hati terjadi pembesaran, terkadang batas pembesaran samapi ke pusar, hal ini disebabkan karena sel-sel hati terisi oleh lemak (Ika, 2019).

3. Endokrin

Tidak ada bukti tentang hipofungsi primer dari kelenjar endokrin penderita KEP. Namun, peningkatan konsentrasi hormon pertumbuhan terjadi pada penderita kwashiorkor. Ternyata pituitaria penderita kwashiorkor masih memiliki respon yang cukup baik terhadap menurunnya jumlah protein dalam tubuh. Beberapa penelitian juga memperlihatkan konsentrasi hormon kortisol dan hormon adenokortisteroid normal dan terkadang terjadi peningkatan (Andriani, 2018).

Penderita KEP merespon stimulus hormon kortikotropin dengan konsentrasi yang lebih tinggi dari hormon kortisol saat keadaan normal, dan terjadi perpanjangan waktu paruh dari hormon kortisol dalam plasma, yang menjadi indikasi kegagalan metabolisme kortisol dalam jaringan (Andriani, 2018)

4. Sistem Kardiovaskular

Gangguan jantung ditemukan pada penderita busung lapar, terlihat pula pada hasil autopsi dan radiogaf yang dilakukan pada anak-anak yang menderita malnutrisi. Malnutrisi sebenarnya adalah keadaan status gizi yang mencakup gizi buruk, kurang maupun lebih. Malnutrisi pada anak dengan kelainan jantung bawaan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Mekanisme terjadinya gangguan pertumbuhan karena malnutrisi pada kelainan jantung bawaan disebabkan oleh banyak faktor, antara lain, asupan kalori yang tidak adekuat, gangguan pencernaan makanan (malabsorpsi), besarnya defek, infeksi, pengaruh obat jantung, intoleransi makanan, dan pengaruh hormon pertumbuhan (Wulandari, 2018)

5. Ginjal

Albuminuria ringan ditemukan pada penderita KEP, tetapi tidak ada indikasi kerusakan struktur ginjal yang spesifik atau fungsi yang abnormal. Filtrasi glomerulus mengalami gangguan, tetapi ini mungkin terjadi karena dehidrasi ataupun penurunan cardiac output. Kerja ginjal mengalami penurunan, yang mungkin terjadi akibat depresi fungsi tubulus yang terjadi akibat *defisiensi elektrolit* (Andriani, 2018).

2.2.7 Penanggulangan KEP

Dalam menanggulangi masalah KEP beberapa yang dapat dilakukan adalah mengatasi masalah infeksi yang terjadi dengan gejala penyakitnya yaitu seperti kejang-kejang, dehidrasi, dan diare. Setelah gejala tersebut terselesaikan selanjutnya melakukan pemberian asupan makanan yang memenuhi dengan memberikan makanan tambahan berupa formula yang mengandung cukup kalori, vitamin, dan protein, serta komponen gizi yang lain. Komponen makanan harus tinggi kalori, tinggi protein, dan cukup vitamin serta mineral, dan dihidangkan dalam bentuk yang mudah dicerna (Andriani, 2018).

2.3 Konsep Dasar Pola Asuh

2.3.1 Pengertian

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Wijayanto, 2020).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Wandasari, 2019).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh

dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negative maupun positif (Barao et al., 2022).

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik.

2.3.2 Macam – macam pola asuh

Ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Hidayah et al., 2018) yaitu:

1. Pola asuh otoritatif

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti biasanya disertai dengan ancaman-ancaman dan ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi dan orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan. Hal ini dapat menyebabkan si anak akan kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu untuk mengambil keputusan serta cenderung sulit untuk mempercayai orang-orang disekitarnya.

1. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin

2. Pola asuh permisif

Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan - batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang berlebihan barulah orang tua bertindak. Orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak memberikan hukuman kepada anak. Pada pola asuh ini pengawasan menjadi sangat longgar. Pola pengasuhan permisif ini sangat bertolak belakang sekali dengan pola pengasuhan otoritatif (*authoritarian*).

3. Pola asuh penelantar

Pola pengasuhan ini mempunyai indikator bahwasanya orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan menganggap anak sebagai beban dalam hidupnya. Pola pengasuhan ini lebih mengarahkan kepada tidak mempedulikan anak sama sekali, dimana orang tua sudah pada taraf apatis terhadap tanggung jawabnya

sebagai orang tua. Pola pengasuhan orang tua pada anak akan sangat menentukan bentuk kepribadian si anak. Namun, ada masa dimana lingkungan pergaulan anak akan sangat mempengaruhi diri si anak secara signifikan.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Mustabsyiah & Formen (2020) ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, yaitu:

1. Usia orang tua

Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlakukan kekuatan fisik dan psikososial

2. Keterlibatan orang tua.

Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

3. Pendidikan orang tua.

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

4. Pengalaman sebelumnya mengasuh anak.

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Stress orang tua.

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan memengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

3. Hubungan suami istri.

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

2.3.4 Dimensi pola asuh

Membagi dimensi parenting practices dalam lima dimensi (Wijayanto, 2020) yaitu:

1. *Involment with children* : sejauhmana orang tua terlibat bersama aktivitas bersama anak-anaknya. Orang tua akan melakukan banyak hal bagi anakanak mereka dan dalam sepanjang kehidupannya. Mereka akan menupayakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan secara fisik, emosi maaaupun sosial.
2. *Positive parenting* : suatu bentuk pujian atau reward yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.
3. *Corporal punishment* : pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau

mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang di inginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.

4. *Monitoring* : suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap
5. dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
6. *Consistency in the use of such discipline* : menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

2.3.5 Pengukuran pola asuh dalam pemberian makan

Menurut Baumrind (dalam Yumni & Wijayanti, 2017), ada dua aspek pola asuh, yaitu kemampuan orang tua untuk merespon dan tuntutan orang tua. Pengasuhan memiliki dua aspek: *parenteral demandingness* dan *parenteral responsiveness*. *Parenteral demandingness* adalah kecenderungan orang tua untuk melakukan kontrol, bimbingan, kedewasaan, dan pengawasan dalam pengasuhan. *Parenteral responsiveness* adalah kecenderungan orang tua untuk menunjukkan antusiasme, penerimaan, dan partisipasi yang efektif dalam pengasuhan. *Parenteral demandingness (D)* mencakup:

1. Pantau item dalam pilihan makanan dan perilaku makan anak (pengawasan),
2. Membatasi pengendalian berat badan anak (pembatasan),
3. Batasi jumlah makanan dalam jatah makan (tekanan saat makan)
4. Mendorong atau memaksa anak untuk makan dan anjuran pencegahan dan pengobatan kelebihan berat badan (kontrol anak).

Parenteral responsiveness (R) mencakup:

1. Item yang memberikan contoh perilaku makan orang tua terhadap anaknya (model item)
2. Pengaturan emosi saat makan (emotion regulation)
3. Pendidikan kesehatan dan gizi (Pendidikan Gizi)
4. Makanan sebagai hadiah (makanan sebagai hadiah)
5. Partisipasi anak dalam pemilihan makanan (participation)
6. Tingkatkan keseimbangan dan variasi makanan (Yumni & Wijayanti, 2017)

Dalam penentuan bentuk pola asuh pemberian makan dapat dibagi menjadi:

1. Pola asuh demokratis (authoritative), jika $D \geq \text{median}$ dan $R \geq \text{median}$.
2. Pola asuh otoriter (authoritarian), jika $D \geq \text{median}$ dan $R < \text{median}$.
3. Pola asuh permisif (permissive), jika $D < \text{median}$ dan $R \geq \text{median}$.
4. Pola asuh pengabaian (uninvolved), jika $D < \text{median}$ dan $R < \text{median}$

Keterangan: D = Demandingness (tuntutan dan kontrol)

R = Responsiveness (daya tanggap) Median = Nilai tengah

(Yumni & Wijayanti, 2017)

2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekurangan Energi

Protein (KEP) Pada Balita

1. Penelitian Admin Abdul Razak (2019) dengan judul “Pola asuh ibu sebagai faktor risiko kejadian kurang energi protein (KEP) pada Balita” tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pola asuh ibu pada Balita. Metodologi survei yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan April hingga November 2019. Instrumen penelitian yang

digunakan adalah modifikasi dari kuesioner yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan. Hasil dari penelitian ini bahwa pola asuh demokratis dengan persentase tertinggi 32% dan 86,2%, 1 artikel pola asuh permisif dengan persentase tertinggi 62,3%, 1 artikel pola asuh cukup dengan persentase tertinggi 70,2%, 1 artikel pola asuh tidak baik dengan persentase tertinggi 53,3% dan 1 artikel pola asuh baik dengan persentase tertinggi 87,1%. Status gizi balita menunjukkan bahwa 5 artikel terbanyak memiliki status gizi baik dengan persentase tertinggi yakni 56,7% - 96% dan 1 artikel terbanyak status gizi berat badan normal yakni 64,9%. Pola asuh orang merupakan salah hal penting untuk mendukung terpuhinya status gizi balita. Dianjurkan orang tua meberikan pola asuh yang terbaik untuk menjaga status gizi anak.

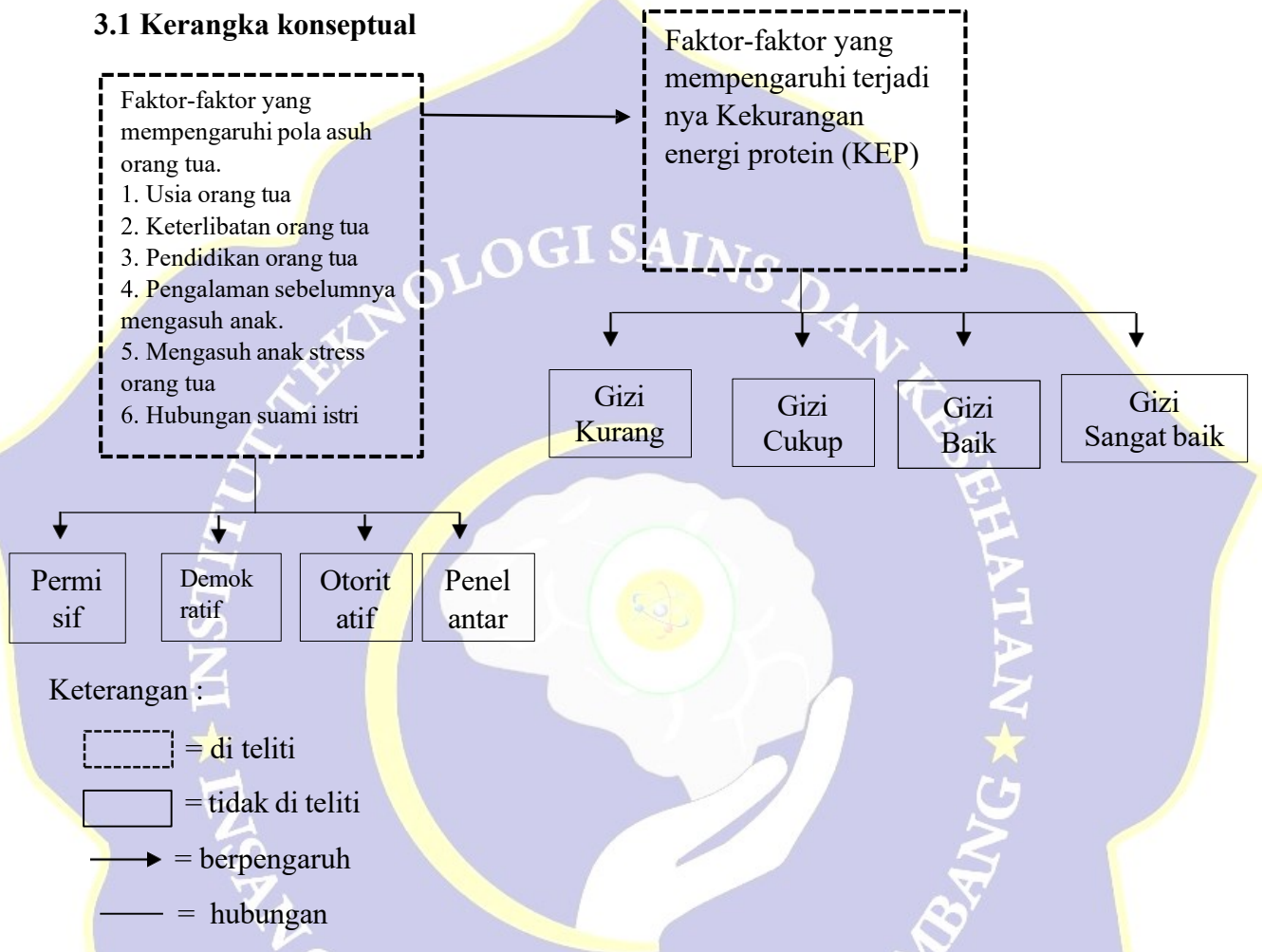
2. Penelitian Ridha Cahya Prakhasita (2020) dengan judul “Hubungan pola asuh pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi. Metode Penelitian ini menggunakan peneltian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting*. Responden dalam penelitian ini sejumlah 85 responden, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberianmakan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan ($p=0,002$; $r=0,326$).

3. Penelitian Vita Purnama Sari (2018) dengan judul “Hubungan Pola asuh orang tua dengan Gizi balita di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta ” Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta Tahun 2018. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017- Juli 2018. Instrumen penelitian menggunakan *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* dan Baku rujukan berat badan terhadap tinggi badan WHO-NCHS. Analisis bivariat menggunakan *spearman rank* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis 52 orang (94,5%) dan status gizi balita normal 54 balita (98,2%). Uji statistik didapatkan $p = 0,813 > 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka teori pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan Gambar 3.1 Menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan Kekurangan energi protein (KEP) yang memiliki hubungan, pada variabel pola asuh orang tua dipengaruhi faktor-faktor yaitu Usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya mengasuh anak, mengasuh anak stress

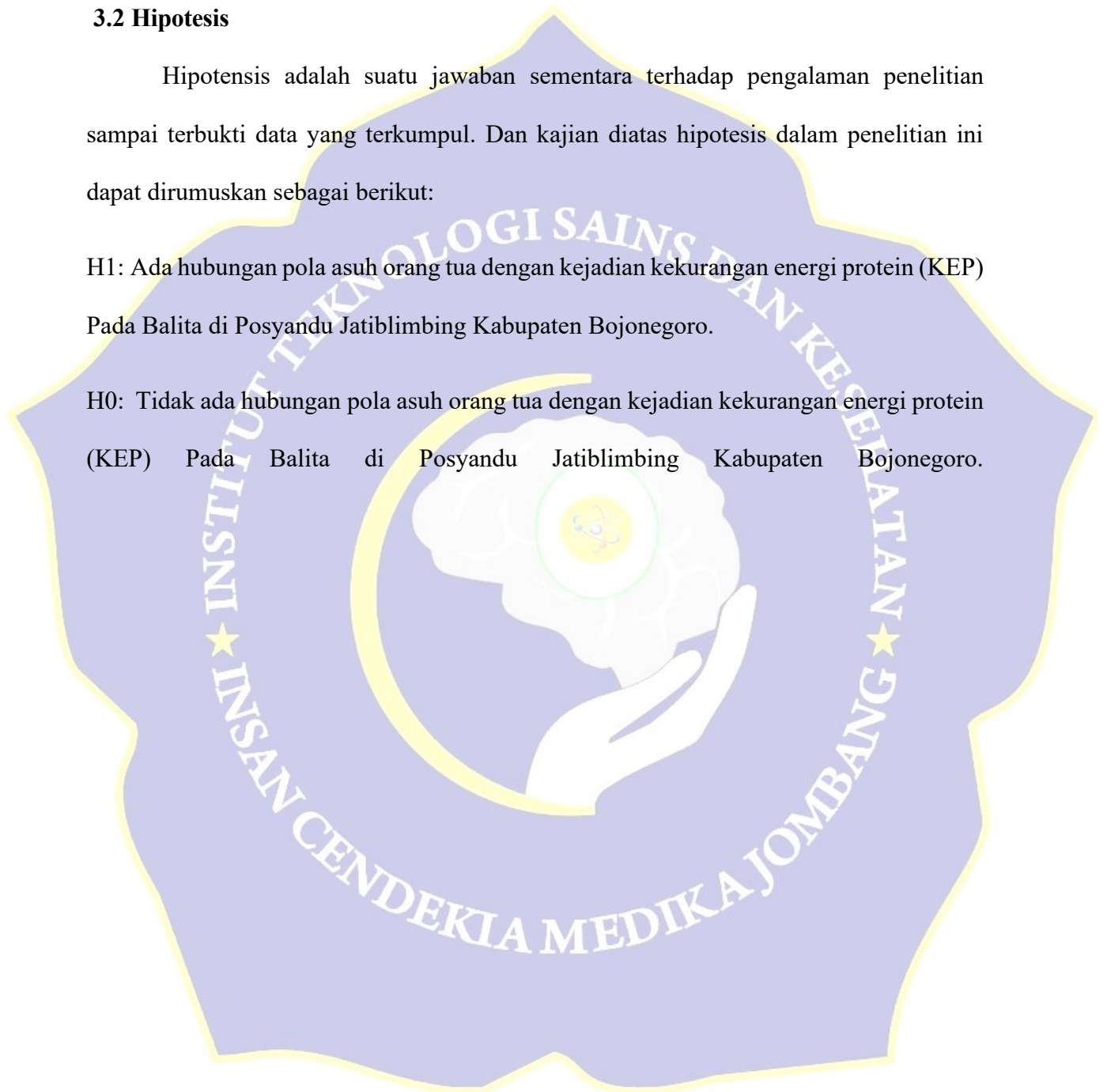
orang tua, hubungan suami istri sedangkan pada faktor yang mempengaruhi terjadinya Kekurangan energi protein (KEP) disebabkan oleh faktor sosial dan penyakit tertentu.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap pengalaman penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Dan kajian di atas hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

H0: Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan riset *kuantitatif* analitik. *kuantitatif analitik* merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan (Windyaningsih, 2020). Pada penelitian ini pendekatan yang maksud secara *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel. Dalam hal ini Pola asuh oran tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.

4.2 Rancangan Penelitian

Windyaningsih (2020) mengemukakan desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Ratna (2020) populasi penelitian adalah subjek (manusia, klien) dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi penelitian ini seluruh balita dengan riwayat KEP atau sedang mengalami KEP di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro sebanyak 37 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel penelitian sebagian dari Populasi jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 37(0,1)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 37(0,25)}$$

$$n = \frac{37}{1,13}$$

$$n = 35 \quad n = 35 \text{ (di bulatkan)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat signifikan

(0,01)².

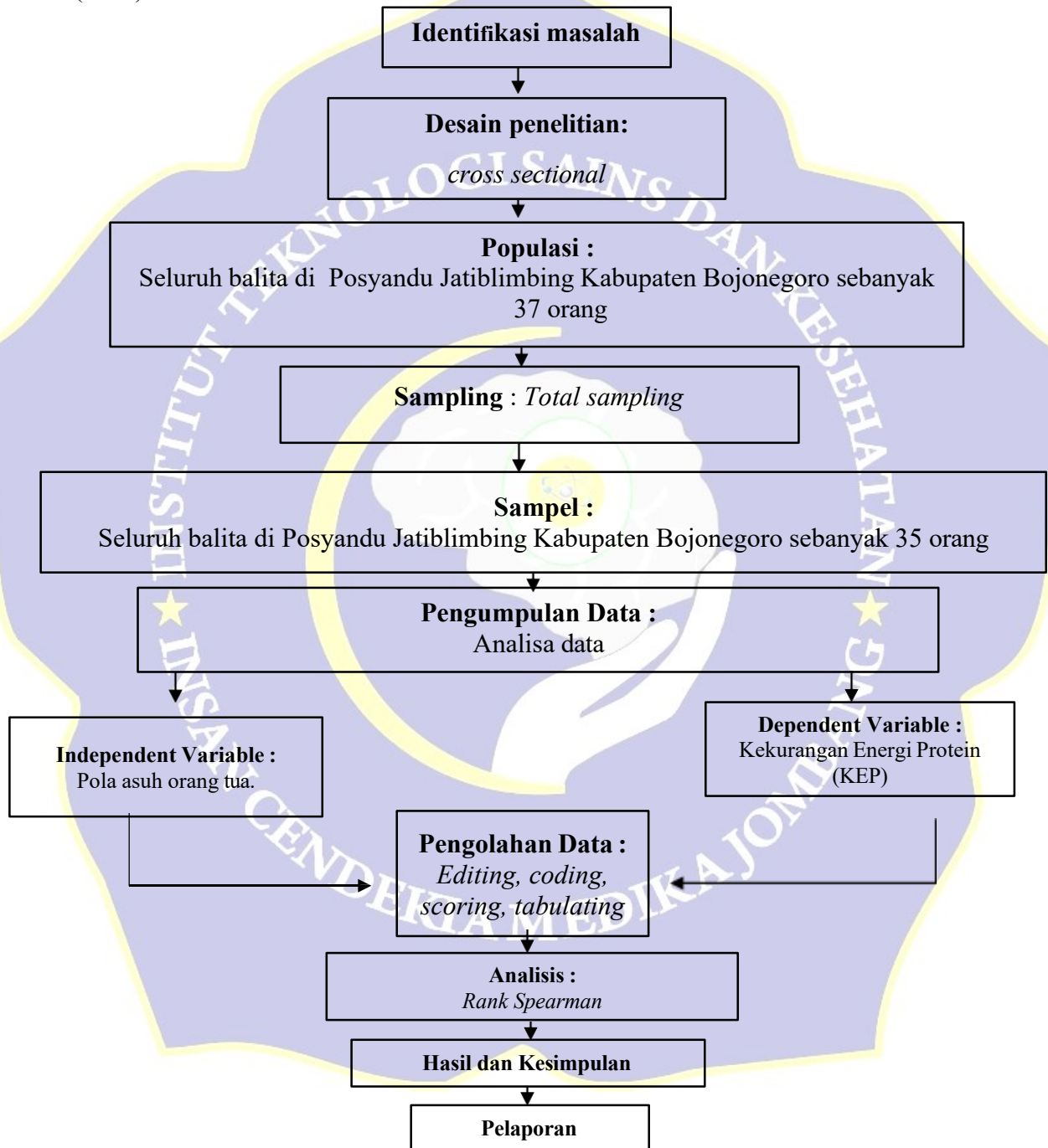
4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi dapat mewakili populasi yang ada (Kartini, 2019). Teknik sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non-probability sampling* jenis *Total Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang ada.



4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)

Kerangka kerja ialah suatu struktural konseptual dasar yang dipakai dalam menangani ataupun memecahkan sebuah permasalahan kompleks Windiyaningrum (2018).



Gambar 4. 1 Pola asuh oran tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuai (benda, manusia, dan lain-lain) (Muhammad Muhyi, Hartono, 2019).

1. *Variabel Independent*

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua.

2. *Variabel Dependent*

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian Kekurangan Energi Protein (KEP)

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional yakni secara operasional memberi definisi variabel atas dasar karakteristik yang dilihat, oleh karenanya membuat peneliti mungkin melaksanakan pengukuran ataupun observasi secara cermat atas sebuah denomena ataupun obyek, penentuan definisi operasional dilaksanakan atas dasar parameter yang menjadi ukuran pada penelitian (Windiyaningrum, 2019).

Tabel 4. 1 Pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Sekala data	Skor dan kriteria
Variabel Independent Pola asuh orang tua	Pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh demokratis (authoritative), 2. asuh otoriter (authoritarian), 3. Pola asuh permisif (permissive), 4. Pola asuh pengabaian, D 	Kuesioner	Ordinal	Skor : Tidak pernah (0), Jarang (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), Selalu (4). Kategori pola asuh dalam pemberian makan terdapat 4 jenis pola asuh, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh demokratis (authoritative), $D \geq 32$, $R \geq 26$. 2. Pola asuh otoriter (authoritarian), $D \geq 32$, $R < 26$. 3. Pola asuh permisif (permissive), $D < 32$, $R \geq 26$. 4. Pola asuh pengabaian, $D < 32$, $R < 26$.
Variabel Dependent Kekurangan energi protein (KEP)	Seseorang yang kekurangan gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makan sehari-hari dan atau gangguan penyakit tertentu sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi (AKG).	Hasil pengukuran balita untuk diukur berat badan dan usia balita	Data dari puskesmas	Nominal	Kejadian KEP: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami KEP, jika Z score -2 SD sampai 2 SD 2. Tidak KEP jika Z score < -2 SD ≥ -3 SD (Kemenkes RI, 2020)

4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah prosesproses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018).

Pengambilan data pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita menggunakan lembar kuesioner. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian kekurangan enetrgi protein (KEP) pada balita melalui pengukuran tinggi badan balita dan pencatatan umur balita berdasarkan KMS balita. Kejadian KEP pada balita diketahui melalui pengukuran tinggi badan secara langsung pada balita. Sedangkan untuk mengetahui data karakteristik responden (umur balita, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua) dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

4.8.2 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian (Nursalam, 2017). Didalam prosedur penelitian yang butuh dilaksanakan yakni:

1. Mengajukan judul ke dosen pembimbing.
2. Proses penyusunan proposal penelitian.
3. Mengurus surat izin penelitian ke kampus ITSKes Icme Jombang.

4. Mengurus surat izin penelitian ke petugas Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *inform consent*.
6. Pemberian kuesioner Pola asuh orang tua dan Kekurangan energi protein (KEP)
7. Penyusunan laporan hasil penelitian

4.8.3 Pengumpulan data

Pengelolaan Data Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah- langkah pengolahan data (Notoatmodjo, 2018) meliputi :

1. *Editing*

Editing adalah aktivitas meninjau ataupun memperbaiki isi suatu form atau survei (Notoatmodjo, 2018). Survei ini disusun untuk melihat keutuhan dan kejelasan jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden sehingga dapat diolah dengan baik.

2. *Coding*

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan untuk selanjutnya dimasukkan dalam tabel kerja untuk memudahkan pembacaan (Sari, 2020).

1) Data umum

a) Data responden

Responden 1	1
Responden 2	2
Responden 3	3

b) Jenis kelamin

Pria	1
Wanita	2

c) Usia Balita

12-24 Bulan	1
-------------	---

d) Pendidikan

SD	1
SLTP	2
Diploma	3
Sarjana	4

e) Pekerjaan

IRT	1
PNS	2
Buruh Pabrik	3
Wiraswasta	4
Petani	5

f) Jumlah anak

1	1
2	2
3	3
>3	4

2) Data Khusus

Pada variabel independent (pola asuh ibu dalam pemberian makan)

Pola asuh pengabaian	1
Pola asuh permisif	2
Pola asuh otoriter	3
Pola asuh demokratis	4

Pada variabel dependent (kejadian KEP)

Mengalami KEP	1
Tidak KEP	2

3. Scoring

Yaitu penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan.

Untuk scoring pola asuh ibu yaitu :

Kuesioner pola asuh ibu dalam pemberian makan diadopsi dari penelitian Yumni & Wijayanti (2017). Skor pada setiap item yang ditanyakan yaitu jawaban “Tidak pernah” dinilai 0, jawaban “Jarang” dinilai 1, jawaban “Kadang-kadang” dinilai 2, jawaban “Sering” dinilai 3, jawaban “Selalu” dinilai 4. Dimana dengan kriteria penilaian pola asuh makan ibu yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola asuh demokratis (authoritative), jika $D \geq 34$ dan $R \geq 26$.
- 2) Pola asuh otoriter (authoritarian), jika $D \geq 34$ dan $R < 26$.
- 3) Pola asuh permisif (permissive), jika $D < 34$ dan $R \geq 26$.
- 4) Pola asuh pengabaian (uninvolved), jika $D < 34$ dan $R < 26$.

Keterangan:

D = Demandingness (kontrol dan pengawasan)

R = Responsiveness (daya tanggap)

(Yumni & Wijayanti, 2017)

4. *Tabulating*

Tabulating ialah proses tabulasi data sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti Mulyasari (2018).

Hal ini ditafsirkan dalam skala:

- | | |
|--------------|----------------------|
| a) 0 % | : Tidak ada |
| b) 1 - 25 % | : Sebagian kecil |
| c) 26 - 49 % | : Hampir setengahnya |
| d) 50 % | : Setengahnya |
| e) 51 - 75 % | : Sebagian besar |
| f) 76 - 99 % | : Hampir seluruhnya |
| g) 100 % | : Seluruhnya |

4.8.4 Analisa data

Sesudah seluruh data dari kuesioner dikumpulkan, berikutnya dilaksanakan, langkah mengolah data dengan sejumlah proses mencakup Cruz (2020) :

5. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Mulyasari (2018). Analisa univariat adalah proses analisa data yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dengan

menghasilkan distribusi berupa frekuensi dan persentase dari masing- masing variabel penelitian. Jenis datanya yaitu data numerik (usia) dan data kategorik seperti : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan berbentuk kategori yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dalam tabel distribusi frekuensi.

6. Bivariat

Metode menggunakan *uji statistik* dengan *Uji Rank Spearman* yaitu suatu cara untuk mencari hasil pengukuran dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan (α) 0.01. Analisa dilakukan menggunakan program komputer dengan penarikan dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika $p - value > \alpha 0.05$, H_0 diterima yang menandakan bawa pada Pola asuhan tua tidak ada hubungan dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.
2. Jika $p - value < \alpha 0.05$, H_0 ditolak yang menandakan pada pada Pola asuhan tua dijumpai hubungan dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) pada Balita.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dan izin pendidikan S1 Keperawatan ITSKes ICMe Jombang guna memperoleh persetujuan melaksanakan riset. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etik meliputi; bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, perlu surat persetujuan (*informed consent*) dan mempunyai hak untuk mendapatkan

pengobatan yang sama jika klien telah menolak menjadi responden. Hal yang perlu dituliskan pada penelitian meliputi (Nursalam, 2017) etika mencakup :

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*)

Jika subjek ingin berpartisipasi dalam penelitian, ia harus menandatangani formulir kesepakatan yang dibagikan kepada responden ataupun subjek sebelum melakukan penelitian, dengan maksud agar responden mengetahui tujuan penelitian.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Peneliti tidak memberikan nama responden yang digunakan sebagai subjek penelitian untuk melindungi kerahasiaan identitas subjek, namun penelitian memberikan karakter ataupun tanda khusus.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang didapat diungkapkan kepada pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, maka kerahasiaan subjek penelitian aman sepenuhnya.

4. *Ethical clearance*

Klirens etik penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik ITSKes Icme Jombang.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambar lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Desa Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Dander. Batas-batas desa ini Batas Selatan Kecamatan Dander, Batas Barat Kecamatan Ngasem, Batas Utara Kecamatan Bojonegoro, Batas Timur Kecamatan Kapas.

Wilayah Kecamatan Dander terdiri dari 16 desa, 46 dusun, 69 rukun warga dan 366 rukun tetangga, wilayah kecamatan Dander memiliki luas 118,36 Km atau 11.836 Ha yang terdiri dari arraal tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah terdiri dari pengairan teknis 811, pengairan 1/2 teknis 383, pengairan non PU 165 dan tadah hujan 2.508,2 ha sedangkan tanah kering terdiri dari pekarangan 1.888,932 ha, tegal /ladang 1.080,766 ha dan lain lain 4.999,102 (dander, 2018:1)

Desa Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor pertanian, agama dan pendidikan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pertanian dengan aktifitas utama bertanam padi, cabai dan jagung. Mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut tingkat pendidikannya mayoritas penduduk Desa Jamberejo tamat SD sebanyak 1.530 Jiwa, SMP 1.562 Jiwa, SMA 1.196 Jiwa, dan Perguruan Tinggi sebanyak 54 Jiwa.

Desa Desa Jatiblimbing Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan fasilitas kesehatan sebanyak 1 unit Pustu dan sebanyak 6 unit Posyandu dengan kader

sebanyak 30 orang.

5.1.2 Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi usia pada responden di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	9	15,2
2.	31-40 tahun	26	84,8
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, hampir keseluruhan berusia 21-30 tahun yaitu sejumlah 26 responden (84,8%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi pendidikan pada responden di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	6	13,9
3.	SLTP	13	25,3
4.	SLTA	14	57,0
5.	Diploima	2	3,8
6.	Sarjana	0	0
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar dengan pendidikan SLTA yaitu sejumlah 14 responden (57%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi pekerjaan pada responden di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja/IRT	9	29,1
2.	Wiraswasta	7	15,2
3.	PNS	3	2,5
4.	Petani	16	53,2
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sejumlah 15 responden (53,2%).

Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 5.4 Distribusi paritas pada responden di di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 anak (Primipara)	20	67,1
2.	2-3 anak (Multipara)	13	27,8
4.	4 anak (Grandemultipara)	2	5,1
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar memiliki 1 anak (primipara) yaitu sejumlah 20 responden (67,1%).

5.1.3 Data khusus

1. Pola asuh orang tua pada balita

Tabel 5.6 Pola asuh orang tua Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro

No	Pola asuh ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Demokratis	6	8,9
2.	Permisif	5	7,6
3.	Otoriter	4	5,1
4.	Pengabaian	20	78,5
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, hampir keseluruhan dengan pola asuh ibu dalam kategori pengabaian yaitu sejumlah 20 responden (78,5%).

2. Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita

Tabel 5.7 Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro

No	Kejadian stunting	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kekurangan Energi Protein	20	83,5
2.	Tidak KEP	15	16,5
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden, hampir keseluruhan mengalami KEP yaitu sejumlah 20 balita (83,5%).

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5.7 Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

No	Pola asuh orang tua	Kekurangan Energi Protein (KEP)					
		KEP		Tidak KEP		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Demokratis	6	1,6	0	0	6	100
2	Permisif	4	71,4	1	28,6	5	100
3	Otoriter	3	75,0	1	25,0	4	100
4	Pengabaian	7	100	13	98,4	20	100
	Jumlah	20	83,5	15	16,5	35	100

Hasil Uji Rank Spearman nilai $p = 0.00 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data hasil uji dengan SPSS diolah

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa pada 35 responden dengan pola asuh pengabaian, hampir seluruhnya dengan balita mengalami Kekurangan Energi Protein (KEP) yaitu sejumlah 20 (83,5%). Kemudian dari hasil uji statistik *Rank Spearman's* diperoleh nilai derajat signifikan $p (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pola asuh orang tua pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 35 responden, hampir keseluruhan dengan pola asuh orang tua dengan kategori pengabaian yaitu sejumlah 20 responden (78,5%).

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua dalam pemberian makan tergolong tidak baik, hal ini dikarenakan hampir keseluruhan responden dengan pola asuh orang tua dalam kategori pengabaian. Pola asuh pengabaian adalah ketika orangtua tidak sama sekali terlibat dalam kehidupan anak, sehingga biasanya anak kurang maksimal dalam kemampuan sosialnya dan bisa menyebabkan balita dari orang tua kerap mengalami kesulitan mengikuti aturan dalam pemenuhan nutrisi atau makan, akibat dari pola asuh pengabaian ini anak menjadi kurang terurus dan berisiko mengalami kekurangan energi protein (KEP). Faktor yang menjadi penyebab pola asuh pengabaian pada ibu balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro adalah faktor usia dan pengalaman. Pada faktor usia diketahui bahwa hampir keseluruhan responden berusia 31-40 tahun (usia dewasa madya), sehingga seseorang pada usia ini menganggap remeh atau menyepelekan tentang makanan pada anaknya, seperti contoh anak yang belum bisa di berikan makanan atau minuman yang berwarna atau makanan yang tinggi lemak pada usia balita orang tua nya sudah memberikannya dengan alasan supaya anaknya tidak nangis. Selain itu, faktor peran tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pemberian makan pada anak. Semakin sering diadakan kegiatan promosi kesehatan, maka akan semakin menambah

pengetahuan orang tua pada balita dalam mengasuh anaknya khususnya dalam pengasuhan terkait pemberian makan pada anak yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariyani (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua meliputi: 1) Pengalaman mengasuh anak (*parenting experience*) sebelumnya; Orang tua yang sudah memiliki keterampilan untuk mengasuh anaknya siap untuk mengambil peran sebagai orang tua. Selain itu, pasti akan lebih mampu mengenali tanda-tanda tumbuh kembang normal pada anak (Azwar, 2019). 2) Faktor pengalaman jika dilihat dari paritas menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki 1 anak (primipara), hal ini berarti orang tua kurang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Karena pada saat orang tua kurang berpengalaman dalam mengasuh anak, maka semakin tidak baik perilakunya dalam mengupayakan sesuatu hal yang terbaik bagi anak-anaknya (Azwar, 2019).

5.2.2 Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 35 responden, hampir keseluruhan mengalami kekurangan energi protein (KEP) yaitu sejumlah 20 balita (83,5%).

Peneliti berpendapat kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro relatif tinggi, ditunjukkan dengan hasil bahwa hampir keseluruhan balita responden mengalami Kekurangan Energi Protein (KEP). Hal ini dapat disebabkan karena dari tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah dengan pendidikan SLTA, sehingga kemampuan mereka dalam menerima informasi dari tenaga kesehatan kurang. Ketidapahaman orang tua tentang makanan apa yang seharusnya diberikan kepada anak balita setiap hari, menjadikan tinggi badan anak tidak

dapat bertambah akibat kekurangan asupan gizi seimbang. Anak masuk ke dalam kategori kekurangan energi protein (KEP) ketika panjang atau tinggi badannya menunjukkan angka di bawah -2 standar deviasi (SD). Terlebih lagi, jika kondisi ini dialami anak yang masih di bawah usia 2 tahun dan harus ditangani dengan segera dan tepat. Tubuh pendek pada anak yang berada di bawah standar normal merupakan akibat dari kondisi kurang gizi yang telah berlangsung dalam waktu lama.

Wiku (2019) berbagai penelitian membuktikan lebih dari separuh kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan Kekurangan protein yang jelek. Riskesdas (2020) prevalensi kekurangan protein pada anak balita sebesar 17,9% dan kekurangan pada waktu lama juga menyebabkan kecenderungan tingginya prevalensi anak balita yang pendek. Indonesia masih memiliki angka kematian balita yang cukup tinggi terutama masalah protein yang dapat mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (WHO, 2019). Irianto (2020) bahwa kekurangan energi protein (KEP) pada masa balita dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan energi protein (KEP) dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Hal ini sejalan dengan Gunawan (2019) bahwa status protein dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status protein atau gizi. Bila kondisi sosial ekonomi baik maka status protein diharapkan semakin baik. Status protein dan gizi anak balita akan berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (orangtua), antara lain pendidikan orangtua, pekerjaan orang

tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan. Dengan demikian bila status protein yang di berikan baik maka orang tua benar- benar berusaha untuk menyajikan makanan sehat bagi balitanya.

5.2.3 Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa pada 35 responden dengan pola asuh pengabaian, hampir seluruhnya dengan balita mengalami Kekurangan Energi Protein (KEP) yaitu sejumlah 20 (83,5%). Dari hasil uji statistik Rank Spearman's diperoleh nilai derajat signifikan $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Peneliti berpendapat bahwa dengan demikian bila pola asuh orang tua baik maka status protein yang di terima balita akan lebih baik. Faktor -faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein (KEP) pada anak balita di masyarakat yaitu: penyebab langsung dan tidak langsung. Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan protein yang kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung ada tiga yaitu: a) ketahanan pangan, b) pola pengasuhan anak, c) pelayanan kesehatan dan lingkungan. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, cara memberikan makan maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang harus diberikan sesuai umur dan kebutuhan, memberi kasih sayang dan sebagainya.

Soekirman (2020), pola asuh dan status protein merupakan perubahan sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh lain dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya dan semuanya berhubungan dengan keadaan orang tua dalam hal kesehatan fisik dan mental. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan kekurangan energi protein (KEP). Orang tua harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan. Apabila pengasuhan anak baik makan status protein anak juga akan baik. Peran orang tua terutama ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan asupan protein terpenuhi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Husin (2018) yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap status energi protein pada anak balita dalam hal praktek pemberian makanan, kebersihan lingkungan dan sanitasi. Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian Sakti (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan pada pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status kekurangan energi protein pada balita. Masa balita merupakan masa emas dimana bisa menjadi penentu masa depan.

Masa balita merupakan periode perkembangan otak dan kecerdasan yang pesat. Sebagai orang tua harus mampu menjaga agar masa balita ini tidak terjadi hal-hal yang menyebabkan balita menjadi terhambat pertumbuhan dan perkembangannya. Praktek pola asuh dalam memberikan makanan pada anak meliputi pemberian makanan yang sesuai umur, kepekaan ibu mengetahui saat anak makan (waktu makan), upaya

menumbuhkan nafsu makan anak dengan cara membujuk anak sehingga nafsu makan anak meningkat, menciptakan suasana makan anak yang baik, hangat dan nyaman (Arrendodo, *et al* 2019).



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pada responden di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro tahun 2023, hampir keseluruhan dengan pola asuh ibu dalam kategori pengabaian.
2. Pada balita responden di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro tahun 2023, hampir keseluruhan mengalami Kekurangan energi protein (KEP).
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro tahun 2023.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai masukan bagi pendidikan keperawatan dalam perannya sebagai pelaksana, pendidik, pembimbing dan peneliti sehingga lebih meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan pada orang tua dan meningkatkan gizi balita.
2. Bagi Orang Tua
Bertujuan untuk memberikan masukan dan informasi mengenai pola asuh supaya bisa memahami tentang faktor yang mempengaruhi kejadian KEP pada balita sehingga dapat mencegah terjadinya KEP pada balita.

3. Bagi Petugas Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pembangunan program untuk balita di posyandu setempat terhadap faktor resiko penyebab KEP.

4. Bagi peneliti selanjutnya

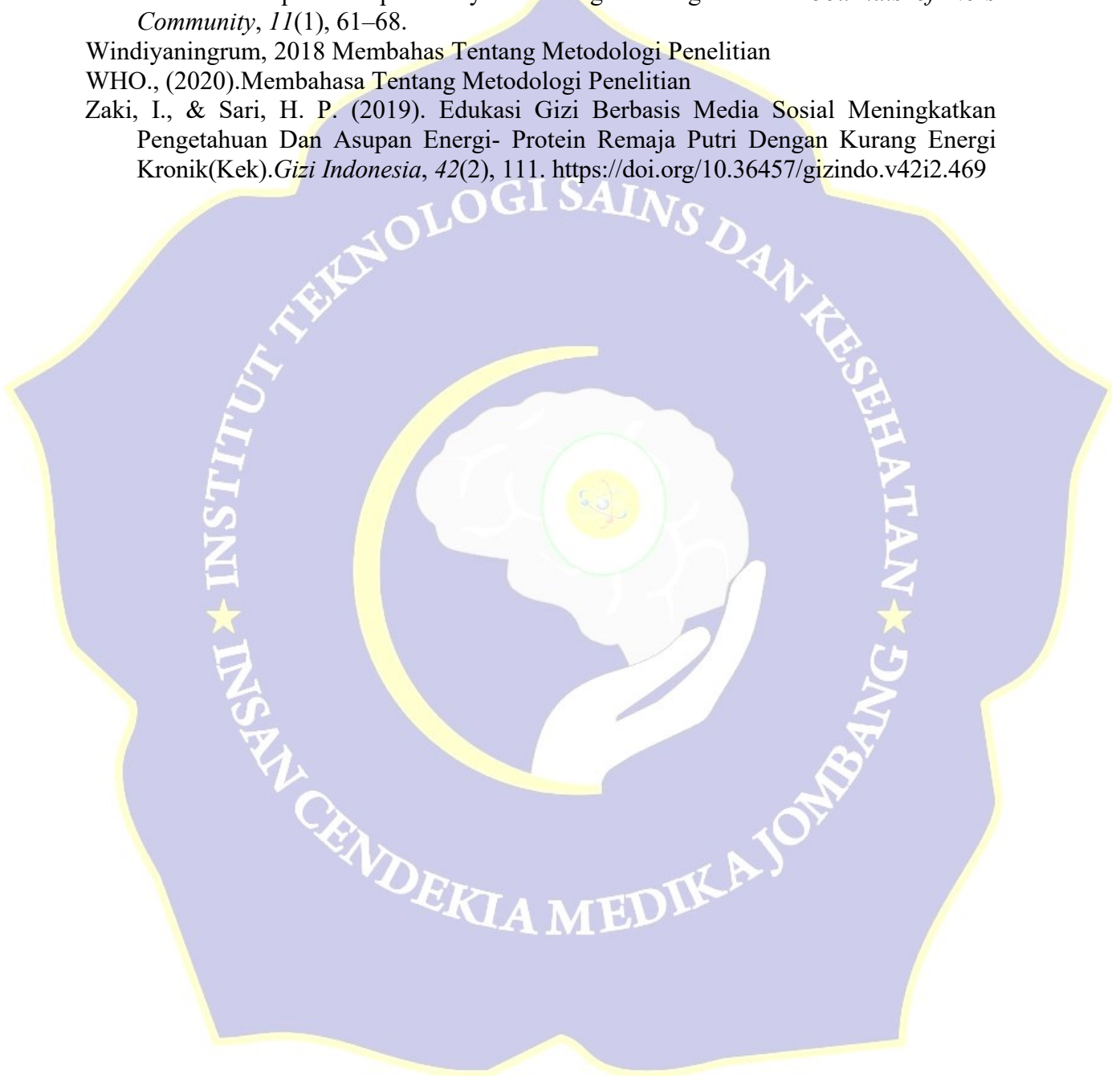
Sebaiknya mengambil data yang lebih luas pada ibu balita gizi normal untuk membandingkan pola asuh ibu yang mempunyai balita gizi normal dengan balita gizi kurang/buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status S Gizi Balita di Rw Kelurahan Maniserejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017 Oleh: (Vol. 87, Issue 1,2).*
- Andriyani, Y. dan M. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan dengan keadian kekurangan energi protein (KEP). 2(2), 196–203.*
- Berkah, P. H., & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan, 5, 88–95.*
- Dartilawati, D., Dangnga, M. S., & Umar, F. (2021). Pernikahan Usia Dini Terhadap Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 3(3), 141–148.* <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.137>
- Fitrianingsih, N., Yanti, T., & Madienda, L. P. (2021). About Nutrition With Protein Energy Lack in Children Aged 2-5. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal, 1(September), 189–197.*
- Kemendes 2021 Data Kejadian Kekurangan Energegi Protein (KEP) Pada Balita di Jawa timur Surabaya
- Maukina, R., & Wijayanti, T. R. A. (2018). Pemberian Sirup Zink Berpengaruh Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Kekurangan Energi Protein (KEP) Sedang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(3), 267.* <https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1001>
- Mulyasari (2018). metodologi keperawatan penelitian Jakarta : Selemba Merdeka
- Nurtina et al., 2020. Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Idi Tunong. *Jurnal Sains Riset |, 11(November), 745.* <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, D. P., & Dewanti, L. (2020). Pentingnya pola asuh ibu terhadap asupan energi dan protein pada balita dengan pendapatan keluarga rendah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 17(2), 70.* <https://doi.org/10.22146/ijcn.50536>
- Purnamasari, V. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gizi, 6(3), 45–56.*
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-, 28–35.*
- (Riskesdas, 2019) Pemberian Edukasi Tentang Pemebrian Makanan Yang Baik Pada Balita
- Santoso, Y. (2018). *Rusdionosakrabangka, Y. (2008). Total Sampling. 2008. 48–58.*
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2), 598–604.* <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Suriyanto (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Asupan Nutrisi Dengan Resiko Terjadinya Bgm (Bawah Garis Merah) Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Ketawang. *Kesehatan*, 10(2), 6–10. <http://ejournal.rajekwesi.ac.id>
- Wahdaniah, H., Marjani, B., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(1), 171–181.
- Widiyanti, H., Irianto, & Darawati, Made, D. (2020). Hubungan Pola Asuh dan Pola Pemberian Mp – Asi pada Bayi Kekurangan Energi Protein. *Journals of Ners Community*, 11(1), 61–68.
- Widiyaningrum, 2018 Membahas Tentang Metodologi Penelitian
- WHO., (2020).Membahasa Tentang Metodologi Penelitian
- Zaki, I., & Sari, H. P. (2019). Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi- Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik(Kek).*Gizi Indonesia*, 42(2), 111. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.469>



Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tabel																							
		maret				april				mei				Juni				juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran skripsi																								
2.	Bimbingan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
3.	Pendaftaran ujian proposal							■																	
4.	Ujian proposal							■																	
5.	Uji etik dan revisi proposal									■															
6.	Pengambilan dan pengolahan data										■	■													
7.	Bimbingan hasil														■	■	■	■							
8.	Pendaftaran ujian sidang																				■				
9.	Ujian sidang																				■				
10.	Revisi skripsi																					■			
11.	Penggandaan, plagscan, dan pengumpulan Skripsi																					■	■		

LEMBAR KUESIONER
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI PROTEIN (KEP)
PADA BALITA DI POSYANDU JATIBLIMBING
KABUPATEN BOJONEGORO

No. Responden..... (Diisi Peneliti)

Tanggal Pengisian :

A. Pertanyaan tentang biodata responden

Petunjuk pengisian:

Pilihlah salah satu dari jawaban yang tersedia, dengan memberikan tandacawang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Biodata Ibu

1. Nama depan (inisial 2 huruf) :.....

2. Tingkat pendidikan Ibu

- | | | | |
|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| <input type="checkbox"/> | Tidak sekolah | <input type="checkbox"/> | SLTA/ sederajat |
| <input type="checkbox"/> | SD/ sederajat | <input type="checkbox"/> | Diploma |
| <input type="checkbox"/> | SLTP/ sederajat | <input type="checkbox"/> | Sarjana |

3. Usia Ibu saat ini

- | | | | |
|-------------------------------------|-------------|--------------------------|-------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | 21-30 tahun | <input type="checkbox"/> | 41-50 tahun |
| <input type="checkbox"/> | 31-40 tahun | <input type="checkbox"/> | 51-60 tahun |

4. Pekerjaan ibu

- | | | | |
|--------------------------|--------------------------------|--------------------------|------------|
| <input type="checkbox"/> | Tidak bekerja/ibu rumah tangga | <input type="checkbox"/> | Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> | PNS | <input type="checkbox"/> | Tani |
| <input type="checkbox"/> | Buruh pabrik | <input type="checkbox"/> | Buruh Tani |

5. Jumlah anak

1 anak

3 anak

2 anak

Lebih dari 3 anak

B. Pertanyaan tentang Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Anak

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai seberapa sering ibu melakukan aktivitas yang tertera dalam kuesioner ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
A. Responsiveness (Daya Tanggap)						
1	Ibu memberikan pujian kepada anak supaya mau makan					
2	Ibu menunggu memberikan makanan tambahan sampai anak menyelesaikan makanan yang ada di piringnya					
3	Ibu menawari anak untuk menambah porsi makan yang ke-2.					
4	Ibu mengambilkan porsi makan yang ke-2 untuk anak					
5	Ibu mendorong anak untuk mencoba makanan baru					
6	Ibu memperbolehkan anak mengambil makanannya sendiri					
7	Ibu membantu anak untuk memilih makanan yang mengandung gizi					
8	Ibu memperhatikan jenis-jenis makanan yang disenangi anak.					

Lampiran 3 : Tabulasi Data Umum

TABULASI DATA UMUM

**KARAKTERISTIK IBU BALITA DI POSYANDU JATIBLIMBING
KABUPATEN BOJONEGORO**

No. Resp.	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anak
1.	31-40 tahun	SLTP	Tani	4 anak
2.	21-30 tahun	SLTA	Wiraswasta	2-3 anak
3.	31-40 tahun	SD	IRT	2-3 anak
4.	31-40 tahun	SLTP	Tani	1 anak
5.	31-40 tahun	SLTP	Wiraswasta	2-3 anak
6.	31-40 tahun	SD	Tani	4 anak
7.	31-40 tahun	SLTP	IRT	1 anak
8.	31-40 tahun	SLTP	IRT	1 anak
9.	31-40 tahun	SLTP	Tani	1 anak
10.	31-40 tahun	SD	IRT	2-3 anak
11.	31-40 tahun	SLTP	Tani	1 anak
12.	21-30 tahun	SLTA	Wiraswasta	2-3 anak
13.	31-40 tahun	SD	Wiraswasta	1 anak
14.	31-40 tahun	SLTP	Tani	1 anak
15.	31-40 tahun	SLTA	IRT	2-3 anak
16.	31-40 tahun	SD	IRT	1 anak
17.	31-40 tahun	SLTP	Tani	2-3 anak
18.	31-40 tahun	SLTP	Tani	1 anak
19.	31-40 tahun	SLTP	Wiraswasta	1 anak
20.	21-30 tahun	SLTA	IRT	2 anak
21.	21-30 tahun	SLTP	Tani	1 anak
22.	31-40 tahun	SLTP	Wiraswasta	2-3 anak
23.	21-30 tahun	SLTA	Tani	1 anak
24.	31-40 tahun	SD	IRT	2-3 anak
25.	21-30 tahun	SLTA	Tani	1 anak
26.	21-30 tahun	SLTA	Tani	2 anak
27.	31-40 tahun	SD	Tani	1 anak
28.	31-40 tahun	SLTA	Tani	2-3 anak
29.	31-40 tahun	Diploma	PNS	2-3 anak
30.	31-40 tahun	Diploma	PNS	1 anak
31.	21-30 tahun	SLTA	Wiraswasta	1 anak
32.	21-30 tahun	SLTA	Tani	1 anak
33.	31-40 tahun	SLTA	Wiraswasta	2-3 anak
34.	31-40 tahun	SLTA	Tani	1 anak
35.	31-40 tahun	SLTA	Wiraswasta	2-3 anak

Lampiran 4. Tabulasi data khusus pola asuh ibu dalam pemberian makan

No. Resp.	<i>Demandingness (D)</i>		<i>Responsiveness (R)</i>		Keterangan jenis pola asuh	Kode
	Skor D	Median D = 32	Skor R	Median R = 26		
1.	42	$D \geq 32$	33	$R \geq 26$	Pengabaian	4
2.	31	$D < 32$	24	$R < 26$	Demokratis	1
3.	30	$D < 32$	21	$R < 26$	Demokratis	1
4.	39	$D < 32$	30	$R < 26$	Demokratis	1
5.	31	$D < 32$	24	$R < 26$	Demokratis	1
6.	39	$D \geq 32$	31	$R \geq 26$	Pengabaian	4
7.	41	$D \geq 32$	29	$R \geq 26$	Pengabaian	4
8.	38	$D \geq 32$	31	$R \geq 26$	Pengabaian	4
9.	34	$D \geq 32$	30	$R \geq 26$	Pengabaian	4
10.	39	$D \geq 32$	26	$R \geq 26$	Pengabaian	4
11.	39	$D \geq 32$	33	$R \geq 26$	Pengabaian	4
12.	30	$D < 32$	25	$R < 26$	Demokratis	1
13.	37	$D \geq 32$	29	$R \geq 26$	Pengabaian	4
14.	40	$D \geq 32$	28	$R \geq 26$	Pengabaian	4
15.	38	$D \geq 32$	28	$R \geq 26$	Pengabaian	4
16.	36	$D \geq 32$	28	$R \geq 26$	Pengabaian	4
17.	31	$D < 32$	30	$R \geq 26$	Permisif	2
18.	40	$D \geq 32$	33	$R \geq 26$	Pengabaian	4
19.	36	$D \geq 32$	27	$R \geq 26$	Pengabaian	4
20.	35	$D \geq 32$	29	$R \geq 26$	Pengabaian	4
21.	37	$D \geq 32$	28	$R \geq 26$	Pengabaian	4
22.	34	$D \geq 32$	24	$R < 26$	Otoriter	3
23.	37	$D \geq 32$	30	$R < 26$	Otoriter	3
24.	39	$D \geq 32$	32	$R \geq 26$	Pengabaian	4
25.	46	$D \geq 32$	38	$R \geq 26$	Pengabaian	4
26.	33	$D < 32$	24	$R < 26$	Demokratis	1
27.	32	$D < 32$	28	$R \geq 26$	Permisif	2
28.	41	$D \geq 32$	26	$R \geq 26$	Pengabaian	4
29.	37	$D \geq 32$	27	$R \geq 26$	Pengabaian	4
30.	35	$D \geq 32$	26	$R < 26$	Otoriter	3
31.	S36	$D \geq 32$	26	$R < 26$	Otoriter	3
32.	36	$D < 32$	32	$R \geq 26$	Permisif	2
33.	39	$D < 32$	32	$R \geq 26$	Permisif	2
34.	30	$D < 32$	21	$R \geq 26$	Permisif	2
35.	33	$D < 32$	31	$R \geq 26$	Permisif	2

Lampiran 5 Lembar observasi pengukuran tinggi badan balita

LEMBAR OBSERVASI
PENGUKURAN TINGGI BADAN BALITA DI POSYANDU
JATIBLING KABUPATEN BOJONEGORO

No. Resp.	Jenis kelamin	Usia (bulan)	Tinggi badan balita (cm)	Keterangan		Kode
				KEP	Normal	
1.	Laki-laki	27	85		√	2
2.	Perempuan	24	76	√		1
3.	Perempuan	22	76	√		1
4.	Perempuan	21	79		√	2
5.	Laki-laki	29	84	√		1
6.	Laki-laki	25	67	√		2
7.	Perempuan	27	84		√	2
8.	Perempuan	22	70	√		1
9.	Perempuan	29	89		√	2
10.	Laki-laki	23	74	√		1
11.	Laki-laki	22	83		√	2
12.	Perempuan	24	76	√		1
13.	Perempuan	23	80		√	2
14.	Perempuan	34	87		√	2
15.	Laki-laki	24	70	√		1
16.	Perempuan	43	102		√	2
17.	Laki-laki	26	79	√		1
18.	Perempuan	30	88			2
19.	Perempuan	25	70	√		2
20.	Perempuan	24	71	√		2
21.	Perempuan	27	84		√	2
22.	Laki-laki	35	91		√	2
23.	Laki-laki	23	72	√		1
24.	Perempuan	30	86		√	2
25.	Perempuan	29	84		√	2
26.	Perempuan	28	78	√		1
27.	Laki-laki	32	86	√		1
28.	Perempuan	24	75	√		1
29.	Laki-laki	24	70	√		2
30.	Perempuan	23	69	√		2
31.	Laki-laki	23	70	√		2
32.	Perempuan	23	75	√		2
33.	Perempuan	30	88		√	2
34.	Perempuan	29	82	√		1
35.	Laki-laki	33	89		√	2

Lampiran 6 : Hasil Uji SPSS Frequencies

FREQUENCIES VARIABLES=Usia Pendidikan Pekerjaan JumlahAnak
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics			
		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	9	15,2	15,2	15,2
	31-40 tahun	26	84,8	84,8	100,0
Total		35	100,0	100,0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	2	3,8	3,8	3,8
	SD	6	13,9	13,9	29,1
	SLTP	13	25,3	25,3	43,0
	SLTA	14	57,0	57,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	9	29,1	29,1	15,2
	PNS	2	2,5	2,5	17,7
	Tani	16	53,2	53,2	70,9
	Wiraswasta	7	15,2	15,2	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Jumlah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 anak	20	67,1	67,1	67,1
	2 – 3 anak	13	27,8	27,8	27,8
	4 anak	2	5,1	5,1	100,0
	4 anak	35	100,0	100,0	100,0

FREQUENCIES VARIABLES=PolaAsuh KEP
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies**Statistics**

		Pola Asuh	Kejadian KEP
N	Valid	35	35
	Missing	0	0

Frequency Table**Pola Asuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	6	8,9	8,9	8,9
	Permisif	5	7,6	7,6	7,6
	Otoriter	4	5,1	5,1	5,1
	Pengabaian	20	78,5	78,5	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Kejadian KEP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KEP	20	83,5	83,5	83,5
	Normal	15	16,5	16,5	100,0
Total		35	100,0	100,0	

CROSSTABS

/TABLES=PolaAsuh BY KEP

/FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh * Kejadian KEP	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Pola Asuh * Kejadian KEP Crosstabulation

		Kejadian KEP			
		KEP	Normal	Total	
Pola Asuh	Pengabaian	Count	7	13	20
		% within Pola Asuh	1,6%	98,4%	100,0%
Permisif	Otoriter	Count	4	1	5
		% within Pola Asuh	71,4%	28,6%	100,0%
Demokratis	Demokratis	Count	3	1	4
		% within Pola Asuh	75,0%	25,0%	100,0%
Total	Total	Count	6	15	6
		% within Pola Asuh	1,6%	98,4%	100,0%
Total		Count	20	15	35
		% within Pola Asuh	83,5%	16,5%	100,0%

Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS Ranks Spearman

NONPAR CORR

```

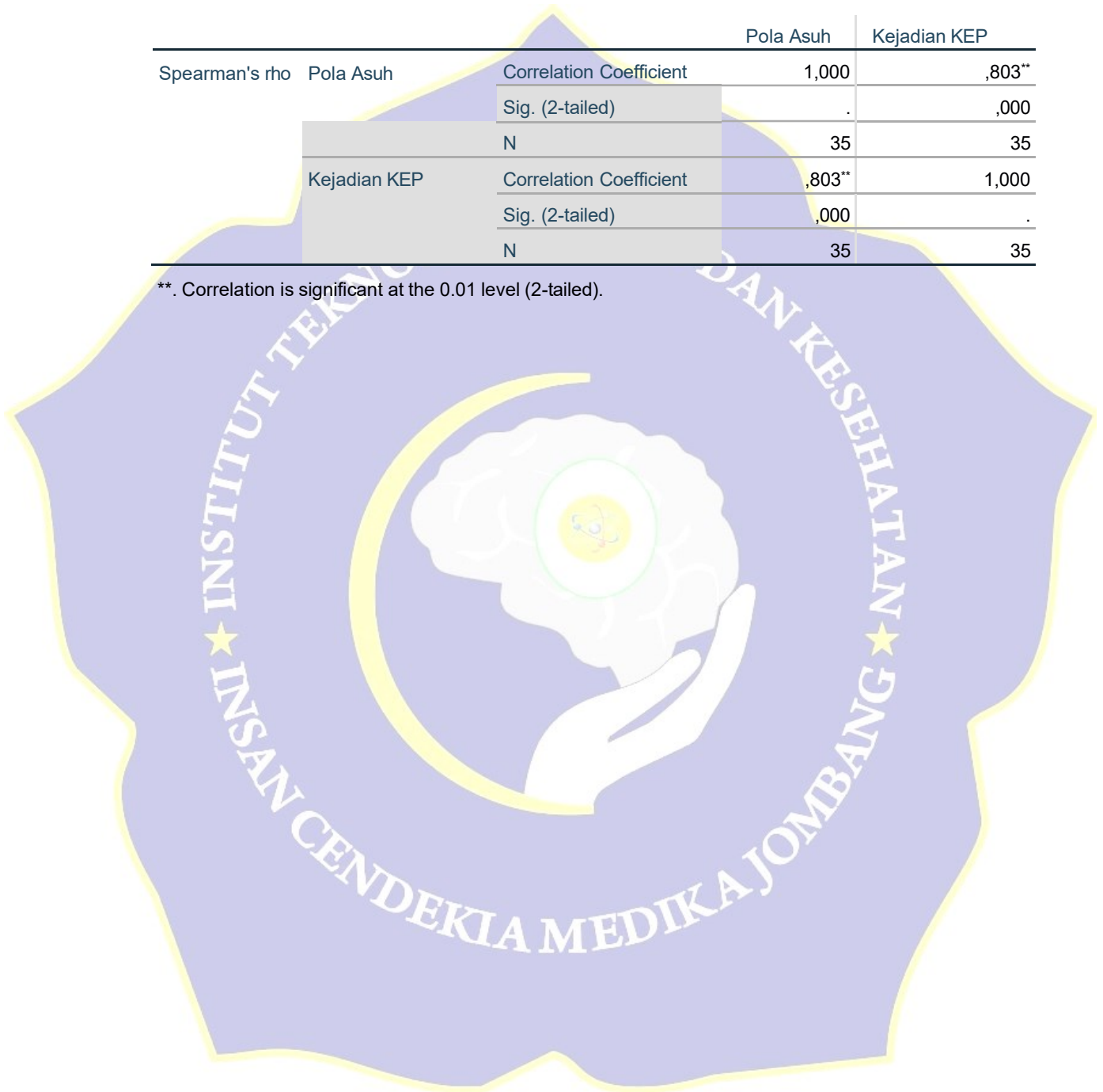
/VARIABLES=PolaAsuh KEP /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Nonparametric Correlations

		Pola Asuh	Kejadian KEP
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,803**
		N	35
Kejadian KEP		Correlation Coefficient	,803**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	,000
		N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8. Surat pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fajar Bagus Kurniawan
 NIM : 193210042
 Prodi : SI Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro 30 Agustus 1997
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Ds Bendo kec. Kapes Kabupaten Bojonegoro
 No.Tlp/HP : 081.239.925.764
 email : fajarskeperawatan@gmail.com
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian
 Kekurangan Energi Protein pada balita

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
 Jombang, 25 Oktober 2023
 Direktur Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.I.P
 NIK.01.08.112

Lampiran 9. Surat Keterangan Komisi Etik Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 079/KEPK/ITSKES-ICME/VII/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) Pada Balita

Peneliti Utama : Fajar Bagus Kurniawan
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Kabupaten Bojonegoro
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.

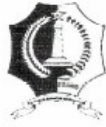


Jombang, 13/07/2023
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 10. Surat Keterangan Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS KESEHATAN

Area Kantor Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Jl. dr. Cipto
 Telp. (0353) 881350 Fax. 886695 Kode Pos 62116

BOJONEGORO

E-mail address : dinkes.bojonegorokab@gmail.com

Bojonegoro, 3 Agustus 2023

Nomor : 440 / 6254 /412.202/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Pengantar Ijin Penelitian

Kepada
 Yth: Kepala Puskesmas Dander
 Di -

BOJONEGORO

Menindaklanjuti Surat dari ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Nomor :
 141/FK/VII/2023 tanggal 17 Juli 2023 tentang Ijin Penelitian:

Nama : Fajar Bagus Kurniawan
 NIM : 193210042
 Keperluan : Ijin Penelitian
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian
 Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita.
 Tempat Penelitian : Puskesmas Dander.
 Waktu : 3 Bulan

Maka dengan ini kami mohon Saudara agar dapatnya membantu pelaksanaan kegiatan dimaksud. Setelah kegiatan tersebut berakhir, yang bersangkutan diminta untuk mengupload laporan hasil Ijin Penelitiannya pada link <https://bit.ly/HasilPenelitian23> Data yang digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan bukan untuk dipergunakan kepentingan pihak yang lain.

Demikian atas perhatian dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN BOJONEGORO



M. ISNAINI, SKM, M.Si
 PEMBINA TK I
 NIP. 19651016 198903 1 012

Tembusan :

- Yang bersangkutan
- Arsip

Lampiran 11. Lembar Bimbingan 1















LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fajar Bagus Kurniawan

Nim : 193210042

Judul Skripsi : Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian
Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita.

Nama Pembimbing : Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	8/3/23	Perbaikan bab 1	
2	27/3/23	Perbaikan bab 1	
3	23/5/23	Perbaikan bab 1	
4	29/5/23	Perbaikan bab 1	
5	30/5/23	Perbaikan bab 1	
6	6/6/23	Perbaikan bab 1 dan 2	
7	13/6/23	Perbaikan bab 1 dan 2	
8	20/6/23	Perbaikan bab 3 dan 4	
9	26/6/23	Perbaikan bab 3 dan 4	
10	3/7/23	Perbaikan bab 3 dan 4	
11	5/7/23	Perbaikan bab 3 dan 4	
12	8/7/23	Acc + sempro	
13	26/9/23	Perbaikan formatasi, abstrak	
14	17/10	Acc selesai	
15			
16			

Lampiran 12. Lembar Bimbingan 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fajar Bagus Kurniawan

Nim : 193210042

Judul Skripsi : Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita.

Nama Pembimbing : Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	8/3/23	Bab 1 Revisi	
2	27/3/23	Bab 1 Revisi	
3	23/5/23	Bab 1 Acc, Bab 2 revisi	
4	29/5/23	Bab 2 & 3 Revisi	
5	30/5/23	Bab 2 Acc, Bab 3 Revisi	
6	6/6/23	Bab 3 & 4 Revisi	
7	13/6/23	Bab 3 Acc, Revisi Bab 4	
8	28/7/23	Acc Bab 1-4, prepare sampul	
9	26/9/23	Revisi Bab 5	
10	26/9/23	Revisi Bab 5 lanjut bab 6	
11	26/9/23	Acc Bab 5 & 6	
12	17/10/23	Revisi Abstrak, DP	
13	17/10/23	Acc Abstrak & DP, prepare upload	
14			
15			
16			

Lampiran 13. Surat Pengecekan Plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/X/2023

Menerangkan bahwa;

Nama : Fajar Bagus Kurniawan
NIM : 193210042
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Fakultas Kesehatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein (Kep) Pada Balita (Studi Di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 2%. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 31 Oktober 2023

Wakil Rektor I

Dr. Luslanah Meihawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fajar Bagus Kurniawan
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KE...
File name: agus_Kurniawan_HUBUNGAN_POLA_ASUH_ORANG_TUA_DEN...
File size: 829.68K
Page count: 55
Word count: 9,157
Character count: 66,364
Submission date: 02-Nov-2023 03:17PM (UTC+0700)
Submission ID: 2215077252



Lampiran 15. Persentase Turnitin

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI PROTEIN (KEP) PADA BALITA (Studi di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro)

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	suaraforikes.webs.com Internet Source	<1 %
2	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
3	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
6	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
7	digilib.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	<1 %
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
10	gumilar69.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	moam.info Internet Source	<1 %

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Bagus Kurniawan

Nim : 193210042

Prgram Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalties Non Eksklusif (*Non Eksklusive Royalti Free Raight*) atas “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian kekurangan energi protein (KEP) Pada Balita di Posyandu Jatiblimbing Kabupaten Bojonegoro”.

Hak Bebas Royalties Non Eksklusif ini ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/SKRIPSI/media/format. Mengolah dalam bentuk pangkalan data {database}, merawat SKRIPSI, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan penulis hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 23 Oktober 2023

Yang Menyatakan

(Fajar Bagus Kurniawan)